

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di suatu daerah bahkan suatu negara. UMKM tidak hanya dapat menyerap tenaga kerja, tetapi juga dapat melakukan sebuah inovasi pada produknya, penciptaan teknologi, jasa, dan produk baru, serta dapat menciptakan dan kompetisi pada pasar (Lupiyoadi dan Hamdani, 2006).

Keberadaan UMKM juga penting dalam sebuah negara (Yilmaz, 2009). UMKM memberikan kontribusi bagi negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan, inovasi teknologi dan pendapatan ekonomi (Bonito dan Pais, 2018). Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi. UMKM juga dapat memberikan kontribusi yang besar pada penciptaan lapangan kerja (Chen, 2006).

Tabel 1. Pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil Jawa Tengah Triwulan IV Tahun 2017 dan Tahun 2018.

Wilayah Pertumbuhan	Pertumbuhan (Persen)	
	y-on-y	
	Triwulan IV 2017	Triwulan IV 2018
Jawa Tengah	0,12	4,34

Sumber: BPS 2018

Penciptaan lapangan kerja yang luas akan terjadi jika UMKM disuatu daerah mengalami peningkatan. Seperti halnya yang ditunjukkan tabel 1 yang

menunjukkan bahwa UMKM di Provinsi Jawa Tengah pada Triwulan IV Tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 0,12 persen menjadi 4,34 persen.

Meskipun secara menyeluruh mengalami kenaikan, tetapi penurunan terjadi pada segi industri makanan. Seperti halnya yang ditunjukkan pada tabel 2 yang menunjukkan bahwa industri makanan di Provinsi Jawa Tengah pada Triwulan IV Tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 2,31 persen menjadi -8,27 persen.

Tabel 2. Pertumbuhan Industri Makanan di Provinsi Jawa Tengah Triwulan IV Tahun 2017 dan Tahun 2018.

Jenis Industri	Pertumbuhan (Persen)	
	y-on-y	
	Triwulan IV 2017	Triwulan IV 2018
Industri Makanan	2,31	-8,27

Sumber: BPS 2018

Penurunan pertumbuhan industri makanan ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti halnya masalah umum yang dihadapi oleh kebanyakan UMKM yaitu kualitas sumber daya manusia kurang berkualitas pada pengembangan bisnis, dan sistem pemasaran dan penjualan yang masih konvensional (Diariono *et al.*, 2015). Sudaryanto dan Hanim (2002) juga menyebutkan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM meliputi modal yang terbatas, kualitas sumber daya manusia kurang berkualitas, dan minimnya ilmu pengetahuan tentang teknologi. Masalah lain yang dihadapi dan sekaligus menjadi kelemahan UMKM adalah kurangnya akses informasi, khususnya informasi pasar.

Permasalahan ini juga terjadi pada *Home Industry* mie soun Manjung, Klaten. Berdasarkan observasi dan wawancara yang saya lakukan di *Home Industry* Soun di desa Manjung Kabupaten Klaten, permasalahannya yaitu strategi pemasaran yang masih tradisional, belum populer, belum ada penelitian dan pengembangan dari pemerintah maupun universitas, alat produksi masih tradisional, dan kinerja karyawan masih belum optimal, motivasi kerja masih belum optimal. Dalam pemasaran masih sangat sederhana yaitu dengan cara mendatangi pelanggan secara langsung serta membawa sampel produknya, sehingga tidak efisien.

Strategi pemasaran yang masih sederhana ini membuat pengusaha mengeluarkan biaya dan tenaga secara lebih. Mereka harus ke luar kota terlebih dahulu untuk menawarkan produknya ke konsumen secara langsung. Dengan pemasaran model ini, kinerja karyawan (*marketing*) dan kinerja perusahaan menjadi kurang efisien. Sehingga perkembangan perusahaan jadi terhambat.

Disamping media sosial, alat yang digunakan untuk memproduksi mie soun masih sederhana. Mereka masih mengandalkan cahaya matahari untuk mengeringkan produknya. Ketika cuaca tidak mendukung, kegiatan produksi akan berhenti. Ini akan membuat jalannya perusahaan tersebut terhambat, dan penghasilan pengusahanya menurun.

Permasalahan lain yang dialami *Home Industry* mie soun yaitu belum adanya pelatihan, dan pengembangan dari perguruan tinggi dan lembaga - lembaga lain. Oleh sebab itu, diharapkan perguruan tinggi bisa mentransfer ilmu pengetahuan, hasil penelitian tentang penggunaan teknologi baru, inovasi

dan kreativitas (Murniati, 2009) pada *Home Industry* tersebut. Selain melakukan penelitian, mereka juga wajib memberi pelatihan kepada pengusaha UMKM.

Permasalahan selanjutnya ialah mereka tidak melakukan pembukuan. Mereka hanya mengira – ngira pendapatan dan pengeluaran mereka tanpa dicatat. Pengusaha yang hanya memberi hari libur pada saat hari – hari besar dan tanggal merah, menyebabkan para karyawan menjadi lelah sehingga sering tidak masuk kerja. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja karyawan.

Permasalahan lain yang dihadapi ialah Home Industry mie soun Manjung ini belum terlalu populer di kalangan masyarakat. Ini dibuktikan dengan pasarnya hanya di beberapa kota yang terdapat di Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini bisa disebabkan oleh belum memanfaatkan teknologi informasi pada pengusaha UMKM tersebut. Padahal teknologi informasi dapat digunakan untuk memasarkan produknya dan mencari informasi yang dibutuhkan pengusaha tentang pasar.

Seharusnya pengusaha UMKM menggunakan teknologi informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan terutama tentang pasar (Dietz et al., 2003). Teknologi informasi sendiri saat ini menjadi kebutuhan primer suatu perusahaan (Warmayana, 2018), karena berguna untuk mengembangkan usahanya. Teknologi informasi yang sering digunakan berupa media sosial.

Media sosial sangat tepat digunakan untuk memasarkan produk secara efektif dan efisien (Solekhan & Winarso, 2016). Karena dengan adanya media sosial, pengusaha dapat dengan mudah memasarkan produknya (Morrison,

2007). Pemanfaatan media sosial juga dapat menciptakan peluang baru dan sebagai media komunikasi dengan pelanggan (Jantsch, 2010). Pemanfaatan media sosial ini juga harus didukung dengan adanya inovasi.

Inovasi yang dilakukan pengusaha UMKM bisa berupa inovasi produksi maupun inovasi produk. Inovasi produk dapat menjadikan perusahaan unggul dalam bersaing (De Jong & Vermeulen, 2006). Inovasi produk tidak hanya dapat dilakukan oleh perusahaan besar, tetapi juga dapat dilakukan oleh perusahaan kecil seperti UMKM. Inovasi produk dapat berupa produk baru, layanan baru, maupun program terbaru. Untuk melakukan sebuah inovasi dan akan berpengaruh terhadap kinerja pada diri karyawan, maka perlu adanya motivasi kerja pada karyawan.

Motivasi kerja penting guna meningkatkan kinerja seorang karyawan (Santisi et al, 2014). Karyawan yang mempunyai motivasi kerja yang tinggi menjadi kunci kesuksesan suatu perusahaan (Peters et al., 2010). Karena seorang karyawan yang mempunyai motivasi akan bekerja lebih gigih, kreatif, produktif serta berkualitas tinggi (Amabile, 1993: 185), akan menghasilkan kinerja karyawan yang optimal. Kenyataannya di *Home Industry* mie soun, motivasi kerja karyawannya masih belum optimal.

Kurangnya motivasi karyawan dapat dilihat dari mereka yang kadang tidak masuk kerja. Seringnya tidak masuk kerja ini dikarenakan mereka terlalu capek dalam bekerja. Sebab, para pengusaha hanya memberi libur pada saat hari – hari besar dan tanggal merah. Sedangkan hari minggu mereka tetap masuk

untuk bekerja. Kurangnya motivasi kerja pada karyawan ini dapat mengambat kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami perkembangan.

Disamping motivasi kerja, kinerja karyawan juga diduga berpengaruh bagi perkembangan suatu perusahaan. Perannya dalam perusahaan dapat menentukan arah perusahaan dan sebagai faktor penentu kesuksesan pada jangka waktu tertentu (Margaretha, 2012). Karyawan akan lebih produktif apabila aspek pada dirinya diperhatikan oleh perusahaan. Aspek tersebut meliputi kualitasnya, keterampilannya, dan tanggung jawab (Suprihati, 2014). Seorang karyawan diharapkan bisa meningkatkan produktivitas kerja secara optimal. Ketika kinerja karyawan berkualitas, maka produktivitas akan meningkat dan perusahaan pun akan mudah berkembang.

Kenyataannya di *Home Industry* mie soun, kinerja karyawannya masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja karyawan pada home industri mie soun ini dapat dilihat dari berapa kali mereka memproduksi mie soun. Idealnya perusahaan dapat memproduksi mie soun sebanyak 4 kali dalam sehari, tetapi kebanyakan dari mereka hanya mampu memproduksi 2 – 3 kali dalam sehari. Selain itu alat yang digunakan untuk memproduksi juga masih tradisional.

Home Industry mie soun terdapat di Manjung, Ngawen, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Di tempat tersebut, terdapat beberapa pengusaha penghasil mie soun yang sudah memproduksi selama puluhan tahun. Mereka memasarkan produknya hanya di pulau Jawa. Permasalahan yang terdapat pada *Home Industry* tersebut berupa penggunaan media sosial belum optimal, motivasi kerja karyawan yang belum optimal, dan kinerja karyawan yang belum

optimal, strategi pemasaran yang tradisional, belum terpopulernya *Home Industry* mie soun Manjung, dan belum adanya pembukuan dalam mendata penghasilan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan *Home Industry* mie soun Manjung. Selanjutnya penelitian tersebut akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah tesis yang berjudul **“Pengaruh Media Sosial dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dan Tingkat Pertumbuhan *Home Industry* Mie Soun Manjung, Klaten”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Strategi pemasaran yang masih tradisional.
2. *Home Industry* mie soun Manjung belum populer.
3. Belum ada penelitian dan pengembangan dari pemerintah maupun universitas.
4. Alat produksi masih tradisional.
5. Kinerja karyawan belum optimal.
6. Motivasi kerja belum optimal.
7. Belum menggunakan media sosial secara optimal.
8. Tidak adanya pembukuan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini membatasi pada masalah penggunaan media sosial, motivasi kerja, dan kinerja karyawan

kaitannya dengan pertumbuhan *Home Industry* Mie Soun Manjung. Alasannya penggunaan media sosial, motivasi kerja, dan kinerja karyawan diduga merupakan faktor yang erat hubungannya dengan tingkat pertumbuhan perusahaan. Pemilihan tempat di *Home Industry* mie soun Manjung ini karena pada industri ini sedang gencar – gencarnya menggunakan media sosial yang diduga ada kaitannya dengan motivasi kerja dan kinerja karyawan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dan tingkat pertumbuhan *Home Industry* mie Soun Manjung baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, ditetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dan pertumbuhan *Home Industry* mie soun Manjung, Klaten baik secara langsung maupun tidak langsung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruhnya penggunaan media sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dan pertumbuhan *Home Industry*.

b. Sebagai bahan dan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengusaha

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang membuat tidak ada perkembangan dalam membangun usaha.

b. Bagi peneliti

Sebagai bentuk implementasi dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi pada program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.